

**PENINGKATAN KERJASAMA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM MATERI
IKLAN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD
PADA SISWA KELAS VC SD KANISIUS SENGGAN**

INTANSARI DESY SAPUTRI¹, RISHE PURNAMA DEWI², DWI NATALIA³

Universitas Sanata Dharma

e-mail: intan.echy@gmail.com¹, budimanrishe@usd.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan tanggungjawab menggunakan model pembelajaran *STAD* pada siswa kelas V-C SD Kanisius Sengkan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari observasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *STAD* dapat meningkatkan kerjasama dan tanggungjawab. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor kuesioner kerjasama dari kondisi awal 50,83 siklus I 64,82, dan siklus II 77,05. Selain itu juga dilihat dari peningkatan rata-rata skor observasi dari kerjasama dari kondisi awal 38,48, siklus I 56,06 dan pada siklus II 70,30. Hasil tanggung jawab dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor kuesioner dari kondisi awal 54,77, siklus I 60,62, dan pada siklus II 78,3. Selain itu juga dilihat dari peningkatan rata-rata skor observasi dari pra siklus adalah 41,91, siklus I 59,59, dan siklus II 70,70.

Kata kunci: *STAD*, kerjasama, tanggungjawab

ABSTRACT

This research aims to enhance cooperation and responsibility using the *STAD* learning model for fifth-grade students of Kanisius Sengkan Elementary School - Class V-C. This study is categorized as Classroom Action Research. The data collection techniques employed in this study encompass observation and questionnaires. The results of this study indicate that the *STAD* model can elevate cooperation and responsibility. This is substantiated by the increase in average cooperation questionnaire scores: from an initial condition of 50.83 to 64.82 in cycle I, and further to 77.05 in cycle II. Additionally, this enhancement is also evident from the increase in average observation scores for cooperation: from an initial condition of 38.48, to 56.06 in cycle I, and 70.30 in cycle II. The outcomes related to responsibility are reflected in the increased average questionnaire scores: from an initial condition of 54.77, to 60.62 in cycle I, and 78.3 in cycle II. Similarly, this is also seen in the augmented average observation scores, starting from pre-cycle at 41.91, to 59.59 in cycle I, and 70.70 in cycle II.

Keywords: *STAD*, cooperation, responsibility.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas yang berlangsung secara efektif dan menyenangkan akan lebih berdampak positif bagi siswa sekolah dasar. Usia siswa sekolah dasar adalah 6-11 tahun, yaitu termasuk pada tahap operasional konkret. Siswa pada usia tersebut sedang dalam masa perkembangan dan pertumbuhan otak dengan cepat. Orangtua maupun pendidik diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung siswa supaya dapat mencapai perkembangan sesuai dengan usianya dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu, yang perlu ditanamkan pada pendidikan siswa adalah sikap. Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap. Pengembangan sikap diantaranya sikap bertanggung jawab, memiliki rasa empati, bersosial dengan baik, percaya diri, dan sikap positif lainnya. Dengan adanya sikap kerjasama dan tanggungjawab dari

peserta didik dalam proses pembelajaran, mereka lebih menyadari makna kegiatan belajar mengajar

Sikap kerjasama adalah merupakan interaksi dalam kelompok dengan cara tertentu, sehingga perilaku atau prestasi seseorang mempengaruhi prestasi atau perilaku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Moreno dalam Zulkarnain, 2013: 23). Kemampuan bekerja sama anak dengan teman-temannya atau orang lain sangat berpengaruh membangun karakter siswa.

Hasil observasi hari Rabu, 27 Maret 2023 hasil observasi di kelas VC SD Kanisius Sengkan dengan wali kelas Ibu V yang sedang menjelaskan mengenai ciri-ciri dan contoh dari iklan media cetak dan elektronik. Pada saat Guru sedang menjelaskan materi tentang komponen yang harus ada dalam iklan media cetak dan elektronik, situasi kelas cenderung tenang karena guru tersebut sedang memberikan penjelasan dan siswa mencatat dalam buku tulis mereka. Kemudian guru memberikan tugas untuk mencari contoh dari media cetak dengan koran yang sudah dibawa oleh guru. Awal pembelajaran siswa tenang namun ketika sudah mulai selesai mengerjakan siswa cenderung gaduh. Kemudian setelah itu guru membagi siswa kedalam kelompok (5 anak dalam 1 kelompok) untuk mendiskusikan hasil pekerjaan mencari iklan media cetak pada koran yang sudah disediakan. Akan tetapi dalam satu kelompok hanya ada satu atau maksimal dua orang saja yang melakukan tugas berdiskusi, sedangkan yang lain hanya mengobrol bahkan bermain sendiri. Selain gaduh banyak siswa yang berjalan-jalan dengan alasan meminjam pensil atau sekedar bertanya kepada guru kelas mereka, ada siswa yang pergi meninggalkan barang-barang yang telah dipinjamnya di meja dan tidak mengembalikan kepada pemilik aslinya, ada juga beberapa siswa yang belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Padahal guru sudah memperingatkan beberapa siswa yang membuat gaduh ataupun tidak bertanggung jawab akan dikurangi papan skor regunya.

Selain itu, ketika guru memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi membuat contoh iklan media cetak atau elektronik. Setelah duduk dalam kelompok, ada beberapa siswa justru bercengkrama dan berbincang dengan teman disebelahnya dan membebaskan pada teman yang lain untuk tidak mengerjakan tugas dari guru. Hal ini merupakan salah satu siswa tidak menunjukkan sikap kerjasama dan tanggung jawab masing-masing siswa belum begitu kuat.

Permasalahan ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas VC yang menyatakan bahwa memang benar para siswa di kelas tersebut kurang tertarik bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan sesuatu, mereka hanya terfokus pada berbicara dengan teman kelompoknya saja tidak dengan tugas. Selain itu tanggung jawab masing-masing siswa dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok pun kurang, terbukti dari masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan dua hari sebelumnya dan juga ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dalam kelompok walaupun hanya menyalin saja. Maka dari itu peneliti mengambil keputusan mengambil variabel penelitian yaitu sikap kerjasama dan tanggung jawab.

Model pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi ajar, karena model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahanan kegiatan, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Arends dalam Suprijono, 2019: 65). Penerapan model pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan kerjasama dan tanggung jawab serta kebosanan siswa dalam belajar. Adapun penerapan tipe model pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan di atas adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Pembelajaran kooperatif *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan

pembelajaran (Huda, 2013: 201). Model pembelajaran ini peneliti pilih karena memiliki kelebihan yaitu merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi, saling bertanggung jawab atas tugas masing-masing maupun kelompoknya, saling membantu kerjasama dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi belajar yang maksimal. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat siswa bisa bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun kelompok.

Berdasarkan pemaparan dan masalah di atas, maka peneliti ingin melaksanakan penelitian tindakan dengan judul “peningkatan kerjasama dan tanggung jawab dalam materi iklan media cetak dan elektronik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD* pada siswa kelas VC SD Kanisius Sengkan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku siswa di dalam kelas, meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran, dan mengubah kerangka kerja dalam melaksanakan pembelajaran kelas yang diajarkan oleh guru, sehingga meningkatkan layanan profesional guru dalam menghadapi proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang cara meningkatkan kerjasama dan tanggungjawab siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Subjek penelitian ini adalah Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VC berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian pra siklus dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Proses penelitian dilakukan melalui dua siklus pembelajaran, di mana setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan tatap muka. Pemilihan kelas ini didasarkan pada observasi dan wawancara yang menunjukkan tingkat kerjasama dan tanggungjawab yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah rendahnya kerjasama dan tanggungjawab siswa dengan menerapkan model pembelajaran *STAD*. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, digunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan prosedur penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan kuisioner.

Keberhasilan ini dianggap tercapai jika skor kuisioner siswa mencapai rentang 75 hingga 100, sedangkan dalam observasi keberhasilan dianggap tercapai jika skor observasi siswa mencapai 70 hingga 100. Selain itu, indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan skor keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari observasi terhadap aktivitas siswa.

Tabel 1. Kriteria Skor Kuesioner Kerjasama dan Tanggung Jawab

| No | Skor | Kriteria |
|----|--------|---------------|
| 1. | 81-100 | Sangat tinggi |
| 2. | 66-80 | Tinggi |
| 3. | 56-65 | Cukup |
| 4. | 46-55 | Kurang |
| 5. | 0-45 | Sangat kurang |

Pedoman penilaian di atas digunakan untuk membandingkan kondisi awal ketika siswa belum melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD dengan sesudah melakukan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 2. Kriteria Skor Observasi Kerjasama dan Tanggung Jawab

| No | Skor | Kriteria |
|----|--------|---------------|
| 1. | 81-100 | Sangat tinggi |
| 2. | 66-80 | Tinggi |
| 3. | 56-65 | Cukup |
| 4. | 46-55 | Kurang |
| 5. | 0-45 | Sangat kurang |

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan kualitas atau mutu kegiatan pembelajaran di kelas (Kunandar, 2018:126). Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kerjasama dan tanggung jawab siswa kelas VC SD Kanisius Sengkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mencapai target 75 untuk kuesioner dan 70 untuk observasi pada akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Prasiklus

Data awal prasiklus diperoleh dari kuesioner dan observasi untuk mengetahui tingkat kerjasama dan tanggung jawab yang dilaksanakan pada hari 5 Mei 2023. Hasil kuesioner tingkat kerjasama dan tanggung jawab siswa menunjukkan kriteria “kurang” dengan skor 50,83 dan 54,77. Skor diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswa diisi oleh siswa kelas VC SD Kanisius Sengkan berjumlah 28 siswa dengan cara membaca pernyataan lalu memberikan *check list* (√) pada salah satu pilihan yang tersedia. Sedangkan hasil observasi kerjasama menunjukkan skor rata-rata 38,48 dan observasi tanggungjawab menunjukkan skor 41,91.

Siklus I

Data hasil observasi aspek tanggung jawab dan kerjasama siswa sudah meningkat walaupun semua aspek masih dalam cukup. Berikut hasil observasi proses pembelajaran di kelas

Tabel 1 Tabel Observasi Siklus I

| No | Sikap | Skor rata-rata | Kategori |
|----|----------------|----------------|----------|
| 1 | Kerjasama | 56,06 | Cukup |
| | Tanggung Jawab | 59,59 | Cukup |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa di dalam kelas sebesar 56,06 dan 59,59 termasuk dalam kriteria “cukup”. Walaupun sudah mengalami kenaikan skor rata-rata dari prasiklus ke siklus I bagi peneliti hasil ini masih jauh dari target capaian yang ditentukan oleh peneliti.

Selanjutnya selain menggunakan instrumen observasi, peneliti juga menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil kuesioner sikap kerjasama siswa kelas VC SD Kanisius Sengkan masih

dalam kategori “cukup” sebesar 64,82 dan sikap tanggungjawab kategori “cukup” sebesar 60,67. Walaupun skor rata-rata sudah dalam ketegori cukup, namun masih jauh dari target capaian yang ditentukan oleh peneliti. Demi meningkatkan dan tercapainya target sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam di kelas, oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus kedua.

Siklus II

Data berikut berasal dari hasil observasi dan kuesioner. Berikut hasil observasi proses pembelajaran siklus II:

Tabel 2 Hasil Observasi Pembelajaran Siklus II

| No | Sikap | Skor rata-rata | Kategori |
|----|----------------|----------------|----------|
| 1 | Kerjasama | 70,30 | Tinggi |
| | Tanggung Jawab | 70,70 | Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata observasi sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa kelas VC SD Kanisius Sengkan sebesar 70,30 dan 70,70. Besarnya skor menunjukkan bahwa kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proes pembelajaran di kelas sudah dalam kriteria “tinggi”.

Selanjutnya selain menggunakan instrumen observasi, peneliti juga menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kuesioner kerjasama siswa pada siklus II sebesar 77,05. Target akhir pencapaian adalah 75. Jadi target kerjasama pada siklus II sudah tercapai. Dari data yang sudah diperoleh adanya peningkatan kerjasama yang signifikan, yaitu dari siklus I 64,82 menjadi 77,05 pada siklus II. Sedangkan untuk hasil kuesioner tanggung jawab siswa pada siklus II sebesar 78,83. Target akhir pencapaian adalah 75. Jadi target kerjasama pada siklus II sudah tercapai. Dari data yang sudah diperoleh adanya peningkatan kerjasama yang signifikan, yaitu dari siklus I 60,62 menjadi 78,83 pada siklus II.

Pembahasan Kerjasama

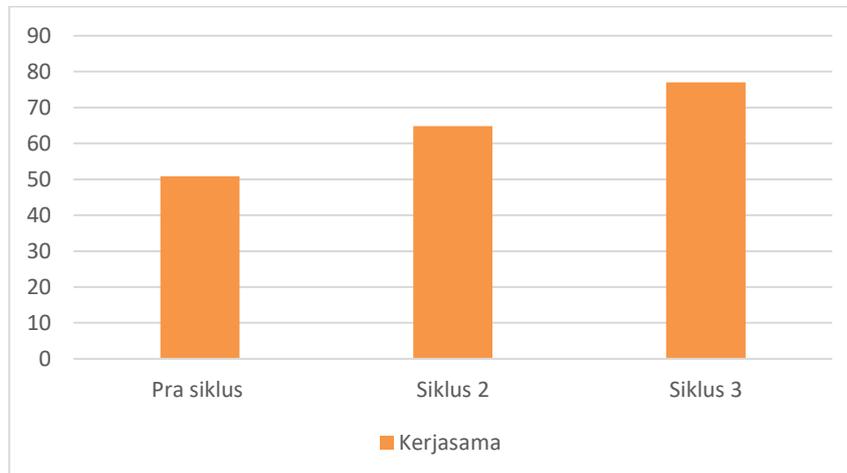
Berdasarkan hasil kuesioner kerjasama siswa selama proses pembelajaran didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 3 Perbandingan Skor Rata-rata dan Kuesioner Kerjasama

| No | Siklus | Skor rata-rata |
|----|------------|----------------|
| 1 | Pra siklus | 50,83 |
| 2 | Siklus I | 64,82 |
| 3 | Siklus II | 77,05 |

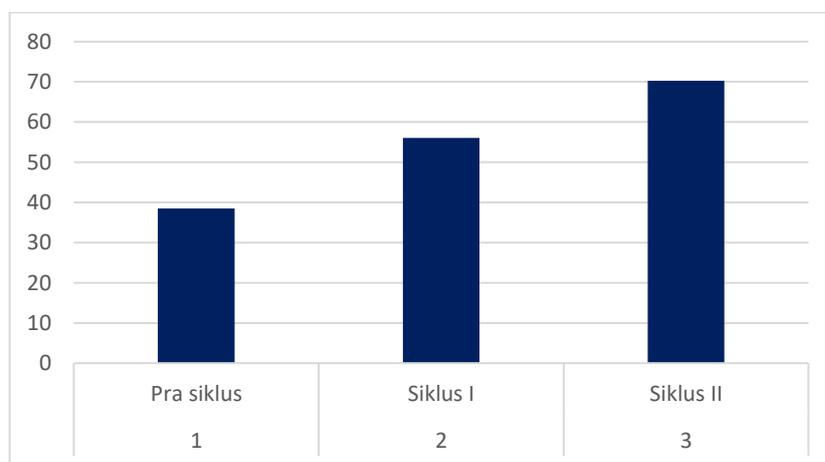
Hasil pengolahan kuesioner yang dilakukan peneliti selama pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kerjasama siswa dengan indikator mengalami kenaikan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan kondisi awal.

Berdasarkan data kuesioner kerjasama, maka dapat digambarkan perbandingan atau grafik kenaikan sikap kerjasama selama proses penelitian berlangsung dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Skor Rata-rata Kuesioner Kerjasama

Hasil ini didukung oleh hasil observasi kerjasama. Rata-rata skor observasi kerjasama prasiklus adalah 38,48 meningkat menjadi 56,06 pada siklus I dan meningkat menjadi 70,30 pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dari data observasi dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Observasi Kerjasama

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa adanya peningkatan dan pencapaian target sikap kerjasama pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus II dibandingkan dengan prasiklus dan siklus I. Maka penelitian ini dihentikan sampai siklus II.

Tanggungjawab

Berdasarkan hasil kuesioner tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran didapatkan data sebagai berikut:

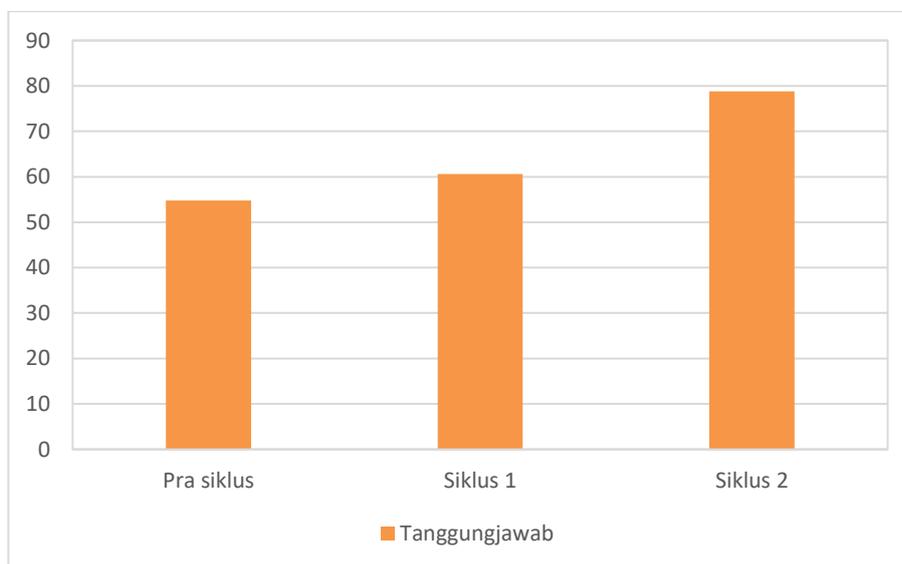
Tabel 4 Perbandingan Skor Rata-rata Kuesioner Tanggung Jawab

| No | Siklus | Skor rata-rata |
|----|------------|----------------|
| 1 | Pra siklus | 54,77 |
| 2 | Siklus I | 60,62 |
| 3 | Siklus II | 78,83 |

Hasil pengolahan kuesioner yang dilakukan peneliti selama pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa dengan indikator mengalami kenaikan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan kondisi awal.

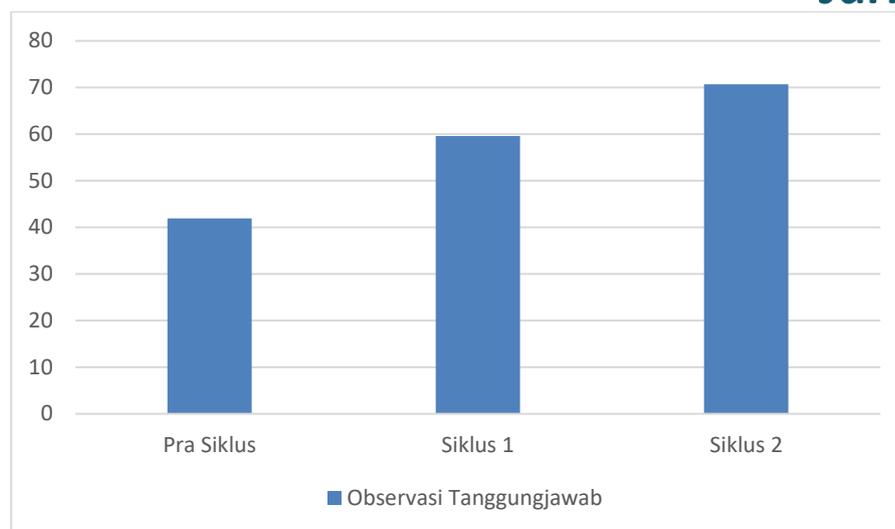
Meningkatnya tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah mulainya ada kesadaran dalam diri siswa untuk mulai bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan teman lain dalam satu kelompok. Siswa mulai mencatat informasi-informasi penting yang guru berikan.

Berdasarkan data kuesioner tanggung jawab, maka dapat digambarkan perbandingan atau grafik kenaikan sikap tanggung jawab selama proses penelitian berlangsung dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Rata-rata Skor Kuesioner Tanggung Jawab

Hasil ini didukung oleh hasil observasi tanggung jawab. Rata-rata skor observasi tanggung jawab prasiklus adalah 41,91 meningkat menjadi 59,59 pada siklus I dan meningkat menjadi 70,70 pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Dari data observasi dapat digambarkan pada diagram berikut ini:



Gambar 5. Grafik Perbandingan skor rata-rata Observasi Tanggung Jawab

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kerjasama siswa kelas VC SD Kanisius Sengkan tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor kuesioner kerjasama dari kondisi awal 50,83 (kurang) setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 64,82 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 77,05 (tinggi), selain itu juga dilihat dari peningkatan rata-rata skor observasi dari kerjasama dari kondisi awal 38,48 (sangat kurang) setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 56,06 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 70,30 (tinggi).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa kelas VC SD Kanisius Sengkan tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor kuesioner tanggung jawab dari kondisi awal 54,77 (kurang) setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 60,62 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 78,3 (tinggi), selain itu juga dilihat dari peningkatan rata-rata skor observasi dari tanggung jawab dari pra siklus adalah 41,91 (sangat kurang) meningkat menjadi 59,59 (cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 70,70 (tinggi) pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Jakarta: Yrama Widya.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Masidjo. (2005). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Puspitasari, Anita Anggraini. (2013). *Peningkatan Kreatifitas dan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Caturtunggal 3 Yogyakarta Melalui Model Pembelajaran Kooperatif STAD*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Riduwan, MBA. (2020). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.

- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibawa, Basuki, dkk. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulkarnain, W. (2014). *Dinamika kelompok latihan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.